



Kasus Kematian Harian Meningkat

- ▶ Pemda DIY menyiapkan *bed* dan tenaga kesehatan tambahan.
- ▶ Dari 27 rumah sakit rujukan di DIY, penambahan *bed* difokuskan di RSUP Sardjito, RSPAU Hardjolakito, dan RSA UGM.

JOGJA—Kasus kematian harian akibat Covid-19 di DIY terus meningkat. Pada Selasa (24/11), Gugus Tugas Penanganan Covid-19 DIY menyatakan ada enam kasus dilaporkan meninggal dunia.

Lugas Subarkah, Jalu Rahman Dewantara, & Catur Dwi Janati
redaksi@harinjogja.com

Sebelumnya pada Minggu (22/11) dan Senin (23/11) ada empat warga DIY meninggal karena Covid-19. Total ada 14 warga DIY meninggal akibat Covid-19 dalam kurun waktu tiga hari.

Meningkatnya kasus kematian Covid-19 di DIY itu berbarengan dengan meningkatnya jumlah pasien harian dan semakin menipisnya jumlah ruang perawatan untuk pasien Covid-19. Kasus pasien Covid-19 yang meninggal pada Selasa yakni Kasus 4.168, perempuan, 55, warga

Kulonprogo; Kasus 4.718, laki-laki, 51, dengan komorbid jantung; dan Kasus 5.020, perempuan, 38, dengan komorbid TB, keduanya merupakan warga Sleman. Kasus 4.725, perempuan, 62, dengan komorbid diabetes melitus; dan Kasus 5.143, perempuan, 69, keduanya warga Bantul; serta Kasus 5.102, laki-laki, 70, warga Kota Jogja, dengan komorbid diabetes melitus dan hipertensi.



▶ Halaman 11

Kasus Kematian...

Pada Minggu, empat warga yang meninggal masing-masing tiga warga Kota Jogja dan satu warga Sleman. Sedangkan kasus yang meninggal pada Senin masing-masing dua warga Jogja dan warga Kulonprogo serta Bantul masing-masing satu warga.

Juru Bicara Penda DIY untuk Penanganan Covid-19, Berty Murtiningsih, menjelaskan ada 84 penambahan kasus dari pemeriksaan pada 826 sampel dari 737 orang. Rinciannya Kota Jogja (sembilan kasus), Bantul (24 kasus), Kulonprogo (16 kasus), Gunungkidul (13 kasus), dan Sleman (22 kasus).

Adapun kasus sembuh berdasarkan domisili meliputi Kota Jogja (tiga kasus), Bantul (dua kasus), Kulonprogo (13 kasus), Gunungkidul (tiga kasus), dan Sleman (19 kasus). Dengan penambahan ini maka total kasus positif DIY menjadi sebanyak 5.303 kasus, dengan 3.997 kasus sembuh dan 133 kasus meninggal.

Dengan jumlah tersebut kasus aktif DIY saat ini sebanyak 1.173 kasus. Sementara penggunaan bed di rumah sakit rujukan untuk kritikal sebanyak 37 bed, sisa 12 bed. Untuk nonkritikal, digunakan 345 bed, sisa 59 bed.

Tambahan Bed

Merespons semakin banyaknya kasus aktif, Penda DIY menyiapkan bed dan tenaga kesehatan (nakes) tambahan. Penambahan bed difokuskan pada tiga rumah sakit besar, yakni RSUP Sardjito, RSPAU Hardjolakito dan RSA UGM. Sementara penambahan nakes dimintakan dari Kementerian Kesehatan.

Kepala Dinas Kesehatan DIY, Pembayun Setyaningastutie menjelaskan kebutuhan tambahan nakes di DIY saat ini sebanyak 150-200 nakes, terdiri dari dokter, perawat, petugas laboratorium, dan radiografer. "Kami ajukan sesuai kebutuhan, nanti dapatnya berapa belum tahu," ujarnya, Selasa.

Adapun untuk penambahan bed disesuaikan dengan kemampuan masing-masing rumah sakit. Jumlah bed tambahan, kata dia, tidak sama dengan nakes karena dalam kondisi gejala berat, satu pasien bisa diangani oleh sejumlah nakes.

Kabid Layanan Kesehatan Dinas Kesehatan DIY, Yuli Kusuma Astuti, menuturkan untuk penanganan pasien ICU, semakin banyak dibutuhkan perawat dibandingkan instalasi biasa. "Termasuk juga kualifikasinya untuk merawat ICU membutuhkan pelatihan yang banyak," ungkapnya.

Direktur RSUP Sardjito, Rakmono Siswihanto, mengatakan dari 27 rumah sakit rujukan di DIY,

penambahan bed difokuskan di RSUP Sardjito, RSPAU Hardjolakito, dan RSA UGM.

Ia melihat kebutuhan bed saat ini bukan bed biasa melainkan bed dengan kemampuan ICU. "Ibu yang sulit, kalau untuk menampung yang level sedang lebih mudah," katanya.

Bantuan nakes akan didistribusikan ke rumah sakit yang meningkat pasiennya. Karena akan bertugas selama sekitar dua sampai tiga bulan, Penda DIY akan membantu memfasilitasi tempat tinggal bagi para nakes tambahan ini. Adapun kapasitas bed di rumah sakit rujukan saat ini telah tercapai 80%.

Menurutnya, meningkatnya kasus di berbagai daerah berkaitan dengan aktivitas masyarakat selama libur panjang. Untuk itu, beberapa waktu ke depan masih harus diwaspadai libur akhir tahun dan tahun ajaran baru yang hingga saat ini belum ditentukan sistem pembelajarannya.

Gubernur DIY, Sri Sultan HB X, mengatakan Penda DIY akan memfasilitasi tempat tinggal bagi para nakes di Hotel Mutiara, yang saat ini telah menjadi milik Penda DIY. "Kamar masih ada, daripada bayar di tempat lain. Khusus untuk dokter dan perawat," ungkapnya.

Libur Akhir Tahun

Sultan menambahkan untuk menghadapi masa libur akhir tahun, ia meminta asosiasi pelaku wisata dapat mengontrol penerapan protokol kesehatan agar berjalan disiplin dan konsisten.

Perizinan operasional, kata dia, juga dikontrol oleh asosiasi, tetapi jika ditemukan kasus positif, Penda DIY akan menutup. "Asosiasi saya perankan sebagai subjek, yang terbitkan surat boleh buka ya PHRI (Perhimpunan Hotel dan Restoran Indonesia), kontrol PHRI, aku ngertine nek ana sing positif yo tak tutup. Dengan demikian mereka ketat sendiri," kata dia.

Kepala Satpol PP DIY Noviar Rahmad, mengatakan sejak awal November hingga saat ini, terdapat setidaknya 54 tempat usaha yang dikenal surat peringatan 1, 14 tempat usaha dikenali surat peringatan 2, 12 tempat usaha mendapat teguran tertulis dan 26 tempat usaha mendapat teguran lisan.

Pada libur akhir tahun nanti, Satpol PP akan menerjunkan 450 personel untuk penegakan hukum protokol kesehatan. "Setiap event harus ada izin, kami akan cek. Untuk destinasi wisata, kuota masih terbatas 50 persen. Kalau melebihi pengelola kena sanksi," ujarnya.

Adapun, Gugus Tugas Penanganan Covid-19 Kulonprogo bakal menutup

objek wisata di Bumi Menoreh yang tidak bisa menerapkan protokol kesehatan pada libur Natal 2020 dan Tahun Baru 2021. Langkah ini ditempuh untuk mengantisipasi lonjakan kasus Covid-19 dari sektor pariwisata.

Ketua Gugus Tugas Penanganan Covid-19 Kulonprogo, Fajar Gegana mengatakan, pada Senin (23/11) gugus tugas telah menggelar rapat koordinasi (rakor) virtual yang membahas tentang antisipasi lonjakan kasus Covid-19 selama libur panjang mendatang. "Kami ingin pastikan semua objek wisata siap dengan protokol kesehatannya. Jika tidak akan kami tutup sementara," kata Fajar Gegana.

Fajar menjelaskan penutupan tempat wisata yang tidak patuh protokol kesehatan diperlukan untuk meminimalisasi terjadinya lonjakan kasus Covid-19. Selain itu, Gugus Tugas juga akan memantau pergerakan warga Kulonprogo yang berpergian selama musim liburan.

Langkah serupa akan dilakukan Pemkab Sleman. Kepala Dinas Kesehatan (Dinkes) Sleman Joko Hasaryo mengatakan kebijakan tersebut akan disampaikan sebelum libur akhir tahun dilaksanakan oleh masyarakat atau setelah proses pelaksanaan Pilkada di Sleman selesai. "Untuk saat ini, kami tetap mengingatkan agar semuanya mengetatkan aturan protokol kesehatan," ujarnya.

Kadinsos Positif

Wali Kota Jogja, Haryadi Suyuti, mengatakan Kepala Dinas Sosial Kota Jogja terpapar Covid-19. Kantor Dinsos ditutup untuk tindakan penyemprotan disinfektan dan screening. "Lockdown seperti biasa. Kita juga kalau ada yang kena ya kami lockdown. Meminimalkan potensi adanya penularan Covid-19," ujar Haryadi.

Ditambahkan Haryadi penutupan layanan di Dinsos Kota Jogja hanya berlangsung sementara untuk memastikan potensi penularan yang mungkin terjadi.

Ketua Harian Satuan Tugas Penanganan Covid-19 Kota Jogja, Heroe Poerwadi lebih rinci menjelaskan Kepala Dinsos Kota Jogja diduga terpapar Covid-19 dari istrinya. Saat ini pasien yang bersangkutan menjalani perawatan di rumah sakit rujukan Covid-19. "Sekarang Kadinsos dirawat di rumah sakit karena bergejala," ujarnya.

Selain Kadinsos, Heroe menambahkan ada tiga aparat sipil negara (ASN) Badan Kepegawaian Pendidikan dan Pelatihan (BKPP) Kota Jogja yang positif Covid-19. "Sekarang BKPP sebagian juga kita kosongkan dan itu juga terkena dari suami yang dari luar," jelasnya. (Abdul Hamid Razaki)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 06 September 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005